

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian dapat dijelaskan sebagai langkah-langkah yang harus diambil oleh seorang peneliti saat melakukan penelitian, dimulai dari mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, melakukan analisis data, hingga menghasilkan temuan sebagai solusi untuk masalah yang sedang diteliti. Muharto (2016) mengatakan bahwa metode penelitian berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang kemudian dapat membantu mencapai tujuan dan memberikan manfaat khusus. Setiap penelitian memiliki metode yang berbeda, tergantung pada cara peneliti menentukan permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian.

Desain penelitian berperan sebagai panduan yang akan membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menjalankan penelitiannya dengan tepat guna penelitian mencapai tujuan. Siyoto & Sodik (2015) memaparkan desain penelitian adalah suatu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Fungsi utamanya sebagai panduan atau arahan bagi peneliti sepanjang proses penelitian.

Desain penelitian ini dapat ditempatkan dalam kategori sebagai studi kasus (*case study*). Muri (2017) mengatakan penelitian kasus yaitu:

Sebuah proses pengumpulan data dan informasi yang menyeluruh, rinci, intensif, holistik, dan sistematis mengenai individu, peristiwa, pengaturan sosial, atau kelompok menggunakan berbagai metode dan teknik, serta memanfaatkan banyak sumber informasi, dengan tujuan memahami secara efektif bagaimana individu, peristiwa, pengaturan sosial, atau kelompok tersebut beroperasi atau berfungsi dalam konteksnya.

Studi kasus dapat dijelaskan sebagai jenis penelitian yang melibatkan observasi mendalam dan rinci terhadap peristiwa yang terjadi pada objek penelitian, dilakukan secara langsung.

Desain penelitian ini akan digunakan untuk meneliti layanan CERIA sebagai inovasi layanan saat pandemi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif

deskriptif. Menurut Siyoto & Sodik (2015) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih fokus pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah, dibandingkan dengan pendekatan yang bertujuan untuk menggeneralisir temuan penelitian. Menurut Soendari (2010) penelitian deskriptif berfokus pada pemahaman dan penyelesaian masalah-masalah nyata sebagaimana terjadi pada saat pelaksanaan penelitian.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini memiliki maksud untuk mendeskripsikan proses yang terjadi pada kegiatan layanan CERIA di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta yang sebenarnya di lapangan melalui pencarian data. Data yang terkumpul akan melalui analisis dan interpretasi sebagai langkah untuk mencapai kesimpulan dari penelitian tersebut.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan penelitian merujuk pada orang yang dipilih dan terlibat dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Siyoto & Sodik (2015) *purposive sampling* merupakan sebuah metode penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu atau melibatkan seleksi khusus. Dengan maksud, *purposive sample* yaitu metode seleksi informan yang dianggap sesuai untuk memberikan data penelitian, bertujuan agar data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan valid. Pada penelitian ini, informan diharuskan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai kegiatan layanan CERIA. Berikut merupakan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh peneliti dalam menetapkan informan penelitian, sebagai berikut:

1. Merupakan staf Perpustakaan UPI;
2. Memahami tentang layanan CERIA;
3. Mengetahui secara sekilas tentang Kerangka Kerja layanan CERIA;

4. Merupakan ketua atau staf Divisi layanan Perpustakaan UPI;
5. Bersedia menjadi informan penelitian.

Berdasarkan faktor pertimbangan yang telah ditetapkan, berikut hasil yang didapatkan seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Pemilihan Informan Staf Perpustakaan UPI

No.	Inisial	Jabatan	Kriteria				
			1	2	3	4	5
1	RC	Kepala Perpustakaan	√	√	√	√	√
2	DY	Kepala Divisi Pelayanan Kepustakaan	√	√	√	√	
4	DA	Koord. Dokumentasi	√	√	√	√	√
5	HB	Staf Dokumentasi	√	√	√	√	√
6	IA	Pustakawan	√	√	√	√	√

Selain itu, peneliti membutuhkan beberapa informan dari mahasiswa UPI dan non-UPI yang menggunakan layanan CERIA unntuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk penelitian. Berikut merupakan faktor-faktor informan yang peneliti pertimbangkan untuk menentukan informan penelitian, sebagai berikut:

1. Merupakan pengguna layanan CERIA.
2. Mahasiswa UPI / non-UPI
3. Bersedia menjadi informan penelitian.

Berdasarkan faktor pertimbangan yang telah ditetapkan, berikut hasil yang didapatkan seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pemilihan Informan Pengguna Layanan CERIA

No	Inisial	Kriteria		
		1	2	3
1	AA	√	√	√
2	MT	√	√	√

3	ND	√	√	√
---	----	---	---	---

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, yakni pada layanan CERIA.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peranan krusial dalam menjalankan suatu penelitian. Instrumen sangat penting karena fungsinya sebagai alat yang digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data penelitian. Tersiana (2018) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pengumpulan data dan meningkatkan kualitas hasil penelitian. Instrumen penelitian memiliki berbagai bentuk yang dipilih sesuai dengan metode penelitian yang diterapkan. Pada metode penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang umumnya digunakan yaitu wawancara, observasi, serta studi dokumentasi.

Pada penelitian kali ini, instrumen yang akan digunakan adalah wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokasi Republik Indonesia (PermenPANRB) Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementrian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah menjadi acuan utama peneliti bagi pelaksanaan penelitian. Maka dari itu, instrumen akan dibuat sesuai kriteria inovasi dalam BAB III PermenPANRB.

Berikut kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Fokus Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Analisis Layanan Ceria (Cetak Dan Kirim Koleksi Akademik) Sebagai Inovasi Layanan Perpustakaan	1) Kebaruan	Wawancara, Studi Dokumentasi	Informan, Dokumen
	2) Efektif	Wawancara, Studi Dokumentasi	Informan, Dokumen
	3) Bermanfaat	Wawancara, Observasi	Informan, Aktivitas
	4) Berpotensi direplikasi	Wawancara, Studi Dokumentasi	Informan, Dokumen
	5) Keberlanjutan	Wawancara	Informan

3.3.1 Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Menentukan Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah analisis layanan CERIA sebagai inovasi layanan perpustakaan sebagai panduannya. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (PermenPANRB) Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementrian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Miliki Daerah menjadi sumber utama yang mendasari penelitian ini.

2. Menyusun Pertanyaan

Selanjutnya, diperlukan penyusunan pertanyaan yang akan diajukan selama proses penelitian. Pertanyaan dirancang berdasarkan fokus

penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Daftar pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3.4 untuk staf perpustakaan dan tabel 3.5 untuk pengguna layanan CERIA, berikut adalah kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan.

3. Uji Instrumen

Daftar pertanyaan yang telah dibuat kemudian akan dikonsultasikan kepada ahli/*expert* yang paham terhadap topik penelitian yang telah dipilih agar instrumen penelitian menjadi lebih baik. Aktivitas ini disebut dengan *expert judgement*. Ahli yang dipilih untuk *expert judgement* pada penelitian ini adalah Gema Rullyana, M.I.Kom. Sebagai Dosen Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pertanyaan Instrumen Staf Perpustakaan UPI

Fokus Masalah Indikator	Pertanyaan
1. Kebaruan	1) Apakah layanan CERIA merupakan layanan yang diadaptasi dari layanan lain atau merupakan ide dasar dari staf perpustakaan?
	2) Apakah ciri khas dari layanan CERIA yang membedakan dari layanan daring lainnya?
	3) Apa saja inovasi dari layanan CERIA yang dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan saat pandemi COVID-19?
2. Efektif	1) Bagaimana staf layanan CERIA

	<p>melayani pengguna dengan tepat waktu saat pandemi COVID-19?</p>
	<p>2) Apa saja kemudahan yang didapatkan dari layanan CERIA?</p>
	<p>3) Berapa rata-rata waktu yang dibutuhkan staf untuk melayani layanan CERIA dari awal hingga bahan pustaka sampai ke pengguna?</p>
<p>3. Bermanfaat</p>	<p>1) Bagaimana cara promosi yang dilakukan oleh staf layanan CERIA untuk menarik perhatian pengguna?</p>
	<p>2) Bagaimana cara staf untuk mempertahankan penggunanya supaya kembali menggunakan layanan CERIA ?</p>
<p>4. Berpotensi Di replikasi</p>	<p>1) Apakah layanan CERIA dapat diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi lain?</p>
	<p>2) Apakah layanan CERIA dapat diterapkan di instansi lain selain perguruan tinggi?</p>
	<p>3) Bagaimana jika perpustakaan/instansi lain ingin memakai konsep layanan CERIA? Apakah diperlukan izin terlebih dahulu kepada pihak perpustakaan UPI?</p>

5. Keberlanjutan	1) Apa rencana kedepannya untuk layanan CERIA pasca pandemi?
	2) Apakah ada pengembangan lanjutan untuk layanan pada layanan CERIA?

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pertanyaan Instrumen Pengguna Layanan CERIA

Fokus Masalah Indikator		Pertanyaan
Analisis Layanan Ceria (Cetak Dan Kirim Koleksi Akademik) Sebagai Inovasi Layanan Perpustakaan	1. Kebaruan	1) Apakah koleksi layanan CERIA merupakan koleksi mutakhir?
		2) Apa yang membedakan layanan CERIA dan layanan lainnya yang serupa?
	2. Efektif	1) Berapa lama layanan CERIA dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka?
		2) Apakah admin layanan CERIA responsif dalam menjawab pertanyaan dari pemustaka?
	3. Bermanfaat	1) Apakah layanan CERIA memenuhi kebutuhan informasi pemustaka?
		2) Apakah layanan CERIA menjadi pilihan utama pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi?
	4. Berpotensi Direplikasi	1) Apakah perpustakaan menyediakan surat pernyataan agar bahan pustaka tidak direplikasi oleh pemustaka?

		2) Apakah pemustaka memahami konsep hak cipta karya yang disediakan oleh layanan CERIA?
	5. Keberlanjutan	1) Apakah ada saran untuk layanan CERIA kedepannya?
		2) Apakah pemustaka akan menggunakan kembali layanan CERIA untuk memenuhi kebutuhan informasi?

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merujuk pada teknik atau cara yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi, Sugiyono (2019) memaparkan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat krusial dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Proses pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur tertentu berdasarkan metode yang telah dipilih. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Teknik wawancara dalam Nugrahani (2014) merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang diarahkan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak atau lebih. Afrizal (2016) menambahkan dimulai dari pertanyaan umum yang kemudian diperinci seiring berjalannya wawancara atau untuk pertemuan wawancara berikutnya. Wawancara ini akan dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu staf dari perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan pengguna layanan CERIA. Dengan wawancara, peneliti akan memperoleh informasi yang akurat dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, dimulai

dari pertanyaan umum dan dilanjutkan dengan pertanyaan yang lebih mendalam. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan tingkat detail yang tinggi.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi-struktur. Wawancara ini dianggap bebas tetapi tetap terstruktur karena peneliti memiliki pedoman wawancara, meskipun pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan. Jenis wawancara ini dapat membantu peneliti dalam mengasah kemampuannya untuk mengembangkan pertanyaan yang relevan, yang diharapkan dapat memperkaya data penelitian ini.

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti memanfaatkan buku catatan untuk mencatat jawaban penting dan *voice recorder* (perekam suara) untuk merekam suara selama berlangsungnya wawancara. Berikut pedoman wawancara penelitian seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Format Pedoman Wawancara Staf Perpustakaan UPI

PEDOMAN WAWANCARA	
ANALISIS LAYANAN CERIA (CETAK DAN KIRIM KOLEKSI AKADEMIK) SEBAGAI INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN	
A. IDENTITAS INFORMAN	
Inisial	:
Usia	:
Jenis Kelamin	:
Posisi di Perpustakaan	:
B. KEGIATAN PELAKSANAAN	
Hari	:
Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:

C. POKOK-POKOK PERTANYAAN

Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan			
			RC	DA	HB	IA
Analisis Layanan Ceria (Cetak Dan Kirim Koleksi Akademik) Sebagai Inovasi Layanan Perpustakaan	Kebaruan	1) Apakah layanan CERIA merupakan layanan yang diadaptasi dari layanan lain atau merupakan ide dasar dari staf perpustakaan?				
		2) Apakah ciri khas dari layanan CERIA yang membedakan dari layanan daring lainnya?				
		3) Apa saja inovasi dari layanan CERIA yang dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan saat pandemi COVID-19?				
	Efektif	1) Bagaimana staf layanan CERIA melayani pengguna				

			dengan tepat waktu saat pandemi COVID-19?				
			2) Apa saja kemudahan yang didapatkan dari layanan CERIA?				
			3) Berapa rata-rata waktu yang dibutuhkan staf untuk melayani layanan CERIA dari awal hingga bahan pustaka sampai ke pengguna?				
		Bermanfaat	1) Bagaimana cara promosi yang dilakukan oleh staf layanan CERIA untuk menarik perhatian pengguna?				
			2) Bagaimana cara staf untuk mempertahankan penggunaanya supaya kembali menggunakan				

			layanan CERIA ?				
	Berpotensi di Replikasi	1) Apakah layanan CERIA dapat diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi lain?					
		2) Apakah layanan CERIA dapat diterapkan di instansi lain selain perguruan tinggi?					
		3) Bagaimana jika perpustakaan/instansi lain ingin memakai konsep layanan CERIA? Apakah diperlukan izin terlebih dahulu kepada pihak perpustakaan UPI?					
	Keberlanjutan	1) Apa rencana kedepannya untuk layanan CERIA pasca pandemi?					
		2) Apakah ada pengembangan lanjutan untuk layanan pada					

		layanan CERIA?				
--	--	----------------	--	--	--	--

Tabel 3.7 Format Pedoman Wawancara Pengguna Layanan CERIA

PEDOMAN WAWANCARA	
ANALISIS LAYANAN CERIA (CETAK DAN KIRIM KOLEKSI AKADEMIK) SEBAGAI INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN	
A. IDENTITAS INFORMAN	
Inisial	:
Usia	:
Jenis Kelamin	:
Mahasiswa UPI/non-UPI	:
B. KEGIATAN PELAKSANAAN	
Hari	:

Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:

C. POKOK-POKOK PERTANYAAN

Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan		
			AA	MT	ND
Analisis Layanan Ceria (Cetak Dan Kirim Koleksi Akademik) Sebagai Inovasi Layanan Perpustakaan	Kebaruan	1) Apakah koleksi layanan CERIA merupakan koleksi mutakhir?			
		2) Apa yang membedakan layanan CERIA dan layanan lainnya yang serupa?			
	Efektif	1) Berapa lama layanan CERIA dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka?			
		2) Apakah admin layanan CERIA responsif dalam menjawab pertanyaan dari pemustaka?			
	Bermanfaat	1) Apakah layanan CERIA memenuhi kebutuhan informasi pemustaka?			
		2) Apakah layanan CERIA menjadi pilihan utama pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi?			
	Berpotensi di Replikasi	1) Apakah perpustakaan menyediakan surat pernyataan agar bahan pustaka tidak direplikasi oleh pemustaka?			

		2) Apakah pemustaka memahami konsep hak cipta karya yang disediakan oleh layanan CERIA?			
	Keberlanjutan	1) Apakah ada saran untuk layanan CERIA kedepannya?			
		2) Apakah pemustaka akan menggunakan kembali layanan CERIA untuk memenuhi kebutuhan informasi?			

3.4.2 Observasi

Observasi menurut Afrizal (2016) adalah salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti secara langsung melakukan observasi terhadap objek penelitian untuk mendekati aktivitas yang sedang berlangsung. Penjelasan dari Nugrahani (2014) peneliti memiliki kemampuan untuk secara visual mengamati objek yang akan diselidiki, memudahkan pemenuhan validitas data. Proses ini melibatkan observasi umum terkait hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian, identifikasi aspek-aspek yang menjadi fokus perhatian, pembatasan objek, dan pencatatan. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai layanan CERIA di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Observasi yang dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian lalu mencari lebih dalam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi terstruktur karena peneliti telah merancang tentang apa yang akan diamati. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Berikut pedoman observasi penelitian seperti pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Format Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI		
ANALISIS LAYANAN CERIA (CETAK DAN KIRIM KOLEKSI AKADEMIK) SEBAGAI INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN		
A. KEGIATAN PELAKSANAAN		
Hari	:	
Tanggal	:	
Waktu	:	
Tempat	:	
B. ASPEK YANG DIAMATI PADA OBSERVASI		
No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Kegiatan yang meliputi data permintaan pemustaka pada sistem layanan CERIA.	
2	Kegiatan yang meliputi proses pemenuhan pada layanan CERIA.	
3	Kegiatan yang meliputi proses pengiriman koleksi akademik pada layanan CERIA.	

3.4.3 Studi Dokumentasi

Pengkajian isi dokumen menurut Nugrahani (2014) suatu metode pengumpulan data yang menggunakan catatan, arsip, gambar, film, foto, serta dokumen-dokumen lain sebagai sumber informasi. Afrizal (2016) menjelaskan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan analisis dan pemeriksaan dokumen yang dibuat sesuai dengan topik yang diteliti oleh peneliti.

Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data layanan perpustakaan, khususnya SOP pada layanan CERIA. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengecek SOP yang dimiliki oleh layanan CERIA. Berikut pedoman studi dokumentasi seperti pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9 Format Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI		
ANALISIS LAYANAN CERIA (CETAK DAN KIRIM KOLEKSI AKADEMIK) SEBAGAI INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN		
A. KEGIATAN PELAKSANAAN		
Hari	:	
Tanggal	:	
Waktu	:	
Tempat	:	
B. ASPEK YANG DIAMATI PADA STUDI DOKUMENTASI		
No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	SOP yang mengatur pelaksanaan layanan CERIA	

3.5 Analisis Data

Menurut Siyoto & Sodik (2015) menguraikan analisis data sebagai langkah pengorganisasian dan pengelompokkan data menjadi pola, kategori, dan unit deskripsi dasar. Hal ini bertujuan untuk menemukan topik dan menghasilkan rekomendasi data yang sesuai. Menurut Seiddel dalam Siyoto & Sodik (2015) proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Proses pencatatan rekaman di tempat dengan pembuatan catatan dan memberikan kode secara berurutan, sehingga sumber data dapat dilacak.
2. Pengumpulan, penyortiran, pengklasifikasian, penyintesis, pembuatan ringkasan dan pembuatan indeks.

3. Proses berfikir, dengan cara memberikan makna pada kategori data, mencari, dan menemukan pola serta hubungan-hubungan.
4. Penyusunan temuan umum.

Menurut Siyoto & Sodik (2015) proses tahapan analisis data seperti berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses merangkum, menekankan pokok-pokok utama, memfokuskan pada aspek yang krusial, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan kata lain, peneliti mengupayakan penyederhanaan data untuk memperoleh inti penjelasan dari hasil penggalian data, dengan tujuan memudahkan interpretasi data yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah terstruktur, memungkinkan pengambilan kesimpulan. Tujuan penyajian data adalah memberikan gambaran menyeluruh atau sebagian dari situasi keseluruhan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna dari data dengan menemukan hubungan, persamaan, atau perbedaan yang ada.

3.6 Validitas Data

Validitas data disebut juga dengan pemeriksaan data penelitian. Validitas merupakan upaya untuk memastikan bahwa temuan dalam penelitian mencerminkan kejadian yang sebenarnya pada subjek yang diteliti. Data yang valid mencerminkan fakta yang sebenarnya mengenai subjek penelitian. Jika ada kesalahan atau ketidaksesuaian antara data dan kenyataan, maka data tersebut dianggap tidak valid. Selain itu, validitas juga merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk menjamin keandalan data yang dihasilkan selama proses penelitian. Kredibilitas data perlu diuji sebagai bagian dari proses tersebut. Sugiyono (2019) memaparkan beberapa metode pengujian kredibilitas data kualitatif berikut ini:

1. Perpanjangan Pengamatan, peneliti mencocokkan kembali kebenaran data yang telah diberikan selama ini.

2. Meningkatkan Ketekunan, melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkelanjutan. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam dengan sistematis.
3. Triangulasi, diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan waktu.
4. Analisis Kasus Negatif, kasus negatif adalah kasus yang tidak konsisten atau berbeda dari temuan penelitian sampai batas tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan apa yang telah ditemukan.
5. Menggunakan Bahan Referensi, adanya penunjang untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
6. Mengadakan *Membercheck*, proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu pengujian kredibilitas yaitu triangulasi. Sugiyono (2019) menyebutkan triangulasi terbagi dalam tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber, dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data.
2. Triangulasi Teknik, dengan cara mencocokkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data.
3. Triangulasi Waktu, dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda untuk menguji kredibilitas data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang telah didapatkan dari beberapa informan. Triangulasi sumber dilakukan bertujuan untuk menguji data yang didapatkan dari beberapa informan kemudian membandingkan dan menyelaraskan data yang dibutuhkan untuk penelitian.